

# **PENGARUH PENYELENGGARAAN PIALA DUNIA 2010 TERHADAP PERDAGANGAN SEKS PEREMPUAN DI AFRIKA SELATAN**

**Rizky Nadya Sari<sup>1</sup>**

**Drs. Tri Joko Waluyo, M.Si<sup>2</sup>**

**E-mail: rizkynadyasari@yahoo.com**

**Contact Person: 083186888002**

## ***Abstract***

*This paper describes the influence of FIFA World Cup 2010 for sex trafficking in South Africa and describes some of the reasons that explain how to get a sex trafficking business supply potential of the elements of poverty, gender bias, weak law enforcement, economic collapse, and globalization. During the 2010 world cup in South Africa, sex trafficking syndicates improved with increasing sex trade suppliers. Evil is always the case in this section is very terrible trade which each object prostitution usually get psychological pressure, torture, rape and even every day. This paper shows that the existence of the sex trade is contrary to the human side, but in the practice of violence in the world of prostitution continues almost around the world. A business will not be able to exist in the absence of supply and demand, as well as the absence of men to demand the fulfillment of commercial sex. The method used in this study is a qualitative approach that is analytical explanation. Analysis of explanations is meant to identify the cause of an event. Thus, this study is a study that looked at the nature of the variables that exist and explore more about the causal relationship between variables. In this study, the data collected by the research techniques used libraries where this technique is to collect data sourced from literature, such as books, journals, magazines, newspaper, facebook, email, websites, and official publications. This paper shows that the influence of FIFA World Cup 2010 has a negative impact for sex trafficking in South Africa.*

*Keywords: South Africa, World Cup 2010, Women, Sex Trafficking, Supply, Demand.*

## **Pendahuluan**

Penelitian ini merupakan studi kajian internasional yang akan menganalisa tentang fenomena dalam perspektif ekonomi politik internasional dengan mengambil contoh pada pengaruh Piala Dunia 2010 terhadap perdagangan seks perempuan di Afrika Selatan. Alasan pemilihan judul ini dikarenakan penulis tertarik dengan masalah ekonomi politik internasional

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Jurusan Ilmu Hubungan Internasional FISIP Universitas Riau

<sup>2</sup> Dosen Jurusan Ilmu Hubungan Internasional FISIP Universitas Riau.

terutama dalam hal perdagangan seks yang terkait antara Piala Dunia 2010 dengan Afrika Selatan.

Afrika Selatan terpilih sebagai tuan rumah Piala Dunia ke-19 setelah berhasil mengalahkan para kandidat yang mengajukan diri kepada FIFA diantaranya yaitu Mesir, Libya, Maroko dan Tunisia dimana akhirnya Afrika Selatan memiliki suara 14 lebih banyak diantara yang lainnya.<sup>3</sup> Perlu diketahui bahwa Afrika Selatan merupakan tuan rumah penyelenggaraan piala dunia pertama kalinya di benua Afrika. Pertandingan ini berlangsung di beberapa kota besar di Afrika Selatan, diantara yaitu Johannesburg (dua tempat), Cape Town, Durban, Port Elizabeth, Nelspruit, Polokwane, Bloemfontein, Rustenburg, dan Pretoria yang secara resmi diumumkan oleh FIFA pada tanggal 17 Maret 2006.<sup>4</sup> Berikut merupakan tempat-tempat yang menjadi tempat berlangsungnya Piala Dunia 2010.

Piala Dunia 2010 juga memberi pengaruh terhadap keadaan sosial di Afrika Selatan, salah satu diantaranya yaitu pada efek perdagangan seks untuk memenuhi kebutuhan seksual selama pertandingan olahraga tersebut berlangsung. Piala Dunia FIFA 2010 memberikan kesempatan strategis kepada Afrika Selatan dalam konteks perdagangan seks yang berkembang pesat selama sebulan ini.

Dalam bulan-bulan menjelang Piala Dunia FIFA 2010 di Afrika Selatan, media internasional menyebutkan bahwa terdapat sekitar 40.000 pekerja seks asing masuk ke Afrika Selatan.<sup>5</sup> Pekerjaan seks ini merupakan pekerjaan ilegal sehingga memudahkan bagi penjahat untuk terlibat dengan alasan tempat perlindungan bagi pekerja seks yang takut terjaring dalam razia polisi. Dua minggu sebelum Piala Dunia 2010 dimulai, dalam website *sextrader*, terdaftar 1098 profil dari pekerja seks perempuan, dan total 270 pekerja seks mengiklankan diri mereka di tiga surat kabar terkemuka yaitu di Johannesburg, Durban, dan Cape Town, dan pada akhir Juni, jumlah profil yang berada di website *sextrader* meningkat sebesar 5,9% menjadi 1.163 pekerja seks, dan pada akhir Juli, 1271 pekerja seks terdaftar dalam iklan melalui website ini, peningkatan berlanjut sebesar 9,3%.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup>Danang Dwiyanto, *Panduan Lengkap Piala Dunia 2010: Afrika Selatan, 11 Juni-11 Juli 2010*. (Garasi House of Book: Jogjakarta, 2010) hal. 14.

<sup>4</sup> *Ibid*, hal. 31.

<sup>5</sup>Delva W, M. Richter, De Koker P, Chersich M, Temmerman M (2011). Sex Work during the 2010 FIFA World Cup: Results from a Three-Wave Cross-Sectional Survey. <<http://www.plosone.org/article/info%3Adoi%2F10.1371%2Fjournal.pone.0028363>> diakses pada 26 April 2012.

<sup>6</sup> *Ibid*.

Salah satu alasan utama wanita-wanita ini diperdagangkan yaitu untuk wisata seks yang besar yang ada di Afrika Selatan. Wisata seks merupakan salah satu tujuan hubungan seksual komersial antara wisata dan tujuan.<sup>7</sup> Jelas dapat dilihat disini bahwa kenaikan wisata seks merupakan akibat dari adanya pertandingan bola dunia tersebut. Pemerintah memandang permasalahan ini dengan melegalkan perdagangan seks tersebut berlangsung selama penyelenggaraan piala dunia. Pemerintah Afrika Selatan melegalkan wisata seks ini dengan memberikan sejuta kondom kepada siapa saja yang akan terlibat dalam wisata seks tersebut. Hal ini berguna untuk mengurangi tingkat penularan virus HIV kepada pekerja maupun klien.

Kekhawatiran bahwa orang akan menjadi perdagangan manusia dan wanita khususnya meningkat setelah memperkirakan bahwa akan datang setengah juta penggemar sepak bola ke Afrika Selatan untuk piala dunia. Patric Solomon yang merupakan direktur kelompok advokasi Cape Town berbasis anak-anak Molo Songololo menjelaskan bahwa sepertiga dari masyarakat Afrika Selatan adalah pengangguran dan hampir 70% anak-anak hidup dalam kemiskinan. Ia juga menjelaskan bahwa akan ada dampak besar dalam acara besar. Kekhawatiran juga pada kontrol visa di perbatasan Afrika Selatan dimana ratusan ribu orang asing berkantong tebal datang dan menciptakan situasi yang sempurna untuk melakukan pariwisata seks.

## **Pembahasan**

Afrika Selatan merupakan sumber, transit, dan negara tujuan untuk perdagangan orang khususnya perempuan yang direkrut untuk eksploitasi komersial seksual. Sebagian anak-anak diperdagangkan di dalam negara dari daerah pedesaan miskin ke pusat perkotaan seperti Johannesburg, Cape Town, Durban, dan Bloemfontein. Para perempuan dilibatkan masuk ke dalam perdagangan seks dan sukarela menjadi pembantu rumah tangga, anak laki-laki dipaksa bekerja di jalanan penjual, pelayanan makanan, mengemis, kegiatan kriminal, dan pertanian.

Upaya pemerintah dalam melakukan anti-perdagangan manusia secara khusus melarang segala bentuk perdagangan seks anak-anak dan orang dewasa yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar Kondisi Ketenagakerjaan tahun 1997 yang melarang paksa pekerja anak. Pemerintah mengatur hukuman hingga 20 tahun penjara untuk pelanggaran perdagangan seks,

---

<sup>7</sup>Jennifer L. Kennedy. Shrouded Sins: An Exploration of Child Sex Trafficking in South Africa. <[http://escholar.salve.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1043&context=pell\\_theses](http://escholar.salve.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1043&context=pell_theses)> diakses pada 1 Mei 2012.

hukuman yang cukup berat dan sebanding dengan hukuman untuk pelanggaran serius lainnya seperti pemerkosaan.

Pemerintah Afrika Selatan tidak sepenuhnya mematuhi standar minimum untuk penghapusan perdagangan. Selama tahun ini, pemerintah menciptakan strategi perlindungan anak di tingkat nasional dan provinsi, terus mengembangkan operasi antar-menteri dan pejabat terlatih pada rancangan hukum anti-*trafficking*. Secara komprehensif, RUU pemerintah anti-*trafficking* tidak berlaku, meskipun pemerintah telah menjanjikan untuk memberlakukan undang-undang sejak tahun 2008 sehingga dapat sepenuhnya dilaksanakan sebelum Piala Dunia dimulai pada bulan Juni 2010. Selain itu, Amandemen UU Anak tahun 2007, yang melarang perdagangan anak, belum sepenuhnya didanai atau diimplementasikan.

Tradisi ukuthewala yang memaksa pernikahan gadis usia 12 tahun untuk laki-laki dewasa, masih dipraktikkan di desa-desa terpencil di Eastern Cape, kemudian meninggalkan mereka terhadap kerja paksa dan eksploitasi komersial seksual. Gang jalanan lokal mengatur prostitusi anak di sejumlah kota Afrika Selatan yang merupakan tujuan umum untuk wisata seks anak. Pada tingkat lebih rendah, lalu lintas sindikat perdagangan perempuan Afrika Selatan untuk perbudakan domestik dan eksploitasi seksual komersial. Sindikat Nigeria juga mengirim perempuan ke Afrika Selatan sebagai pembantu rumah tangga klien migran Afrika.

Perempuan Afrika Selatan memang paling rentan untuk menjadi korban *trafficking* terutama gadis kulit hitam miskin dari daerah pedesaan yang berada pada tingkat pengangguran. LSM memperkirakan 60 persen korban perdagangan di Afrika Selatan adalah anak-anak karena mereka biasanya diperbudak di peternakan dan di rumah pribadi, sementara polisi sulit untuk mengidentifikasi dan menyelamatkan mereka. Sindikat perdagangan mengirim perekrut, baik perempuan maupun laki-laki yang bisa dipercaya anggota keluarga korban, kenalan, atau tetangganya. Mereka biasanya menyamar sebagai agen tenaga kerja atau pedagang untuk mempromosikan tenaga kerja yang ada di surat kabar lokal untuk memikat korban. Para pedagang mengontrol korban melalui intimidasi dan ancaman, penggunaan kekerasan, penyitaan dokumen perjalanan, tuntutan untuk membayar pekerjaan hutang, dan penggunaan obat-obatan dan alkohol secara paksa.

Perempuan dari Thailand, Kongo, India, Rusia, Ukraina, Cina, Taiwan, Mozambik, dan Zimbabwe yang direkrut untuk pekerjaan yang sah di Afrika Selatan, tanpa sadar mengalami eksploitasi komersial seksual, pembantu rumah tangga, dan kerja paksa lainnya di sektor jasa. Beberapa wanita diangkut ke Eropa untuk memaksa eksploitasi seksual komersial. Wanita Thailand dikenakan untuk prostitusi paksa di rumah bordil ilegal di Afrika Selatan, sementara beberapa wanita dari Rusia dan Ukraina dikenakan prostitusi paksa di klub pria. Sindikat yang terorganisir dari China membawa korban dari Lesotho, Mozambik, dan Swaziland ke Johannesburg untuk dieksploitasi seksual komersial dan mengirim mereka pada ke kota-kota lain.

Perdagangan tenaga kerja kurang mendapat perhatian resmi, meskipun telah ada laporan mengenai peningkatan perdagangan tenaga kerja di tambang dan pertanian. Meskipun kurangnya ketersediaan keuangan pemerintah dan sumber daya lainnya, Pemerintah Afrika Selatan diharuskan memberi sedikit dana untuk penegakan hukum anti-*trafficking* atau perlindungan korban. Hal yang seharusnya dilakukan oleh Afrika Selatan yaitu menetapkan dan mulai menerapkan rancangan hukum anti perdagangan manusia yang komprehensif, dana dan sepenuhnya melaksanakan Amandemen Undang-Undang Anak tahun 2007, meningkatkan kesadaran di kalangan semua tingkat pejabat pemerintah untuk bertanggung jawab pada ketentuan pelanggaran seksuak anak di bawah hukum anti-*trafficking* serta memberikan dukungan dalam strategi pencegahan yang dikembangkan oleh LSM untuk menangani permintaan tindakan seks komersial dan melindungi anak-anak dari eksploitasi seksual komersial selama Piala Dunia 2010. Kemudian pemerintah harus mendukung penerapan langkah-langkah untuk melindungi anak-anak dari eksploitasi seksual di perjalanan dan pariwisata serta menyelidiki dan mengadili para pejabat yang terlibat dalam perdagangan orang.

Perlindungan yang dilakukan Pemerintah Afrika Selatan berkelanjutan untuk menjamin akses perdagangan korban untuk layanan perlindungan selama pelaporan. Tidak ada statistik resmi mengenai jumlah korban yang dibantu selama periode pelaporan, karena korban perdagangan terus harus diklasifikasikan dalam catatan polisi sebagai korban perkosaan, kekerasan dalam rumah tangga, kekerasan berbasis gender, dan pemaksaan tenaga kerja. Secara keseluruhan, pemerintah mematuhi persyaratan UU Anak untuk meletakkan korban di penampungan yang aman, memberikan bantuan medis, dan memberi dukungan hukum,

meskipun penyediaan jasa yang tidak merata. Pemerintah tidak mampu mengeluarkan dana yang banyak untuk perlindungan korban *trafficking*, karena ketersediaan sumber daya pemerintah. Korban kerja paksa di perbatasan Lesotho dan Mozambik diidentifikasi dan diduga mengalami kekerasan dalam rumah tangga, kekerasan berbasis gender, pemerkosaan, dan kekerasan seksual. Layanan Polisi Afrika Selatan secara resmi memberitahukan kasus perdagangan untuk memungkinkan akses cepat untuk perawatan, dan mengumpulkan bukti dan kesaksian secara efektif. Pemerintah tidak menawarkan perawatan jangka panjang kepada korban, kecuali orang asing membantu dengan penyelidikan. Tujuh korban yang berada dalam perlindungan program sukarela tersebut, terdapat di provinsi Kwa Zulu Natal pada akhir tahun 2009. Pemerintah mendorong korban untuk berpartisipasi dalam penyidikan dan penuntutan pelaku perdagangan manusia. Pemerintah menetapkan bahwa korban perdagangan seks tidak akan dikenakan biaya dengan kejahatan yang dilakukan sebagai akibat langsung dari perdagangan, namun beberapa korban masih ditahan. Dalam satu kasus, korban terkunci dalam sel yang sama dengan dugaan pelaku.

Pada tahun 2009, Pemerintah merencanakan kegiatan anti-perdagangan bersama dengan rekan-rekan dari Lesotho dan Swaziland untuk meningkatkan kesadaran dalam persoalan ini. Hal ini membantu mensponsori Kesadaran Manusia tahun keempat pada Desember 2009, yang memperingatkan publik untuk ancaman perdagangan manusia. Dalam kemitraan dengan IOM, negara menuntut untuk melatih 812 penegakan hukum dan pejabat pemerintah sebagai bagian dari program yang sedang berjalan yang didanai oleh Uni Eropa. Pelatihan meliputi perbedaan antara perdagangan dan penyelundupan, identifikasi kriteria korban, kerangka hukum, dan peran berbagai departemen pemerintah dan aktor masyarakat. 238 perwakilan lain dari SAPS, DSD, Departemen Kesehatan, DHA, dan lembaga lain, disertifikasi melalui program pelatihan.

Pada bulan Desember 2009, NMCF dalam kemitraan dengan DSD dan organisasi masyarakat sipil, meluncurkan kampanye untuk anak-anak untuk meningkatkan kesadaran perdagangan dan risiko lainnya kepada anak-anak, dan mempromosikan perlindungan anak. Departemen Menteri Dalam Negeri mulai untuk memerangi korupsi internal, dan mengurangi dokumen penipuan, yang memungkinkan pedagang untuk dengan mudah memindahkan korban masuk dan keluar dari Afrika Selatan. Proyek ini berfokus pada mendaftarkan seluruh warga Afrika Selatan, mengakhiri pendaftaran kelahiran terlambat, dan mengamankan paspor Afrika

Selatan dalam beberapa tahun mendatang. Sebagai bagian dari upaya tersebut dilakukan untuk mempromosikan perlindungan anak dan mendidik masyarakat tentang bahaya perdagangan manusia dan mengurangi permintaan tindakan seks komersial.

Pada Maret 2010, polisi Durban melaporkan bahwa hanya terdapat tujuh kasus pelanggaran seks dengan mengidentifikasi korban dan penyelidikan, meskipun tidak sampai ke pengadilan. Sebagai bagian dari rencananya untuk pembukaan FIFA Piala Dunia 2010, Direktorat Pemberdayaan Korban merancang Strategi Perlindungan Anak yang diuji selama Piala Konfederasi pada bulan Desember 2009. DSD bertugas pada masing-masing provinsi untuk mengawasi pertandingan resmi dengan menulis rencana sendiri, beberapa di antaranya telah diselesaikan dalam awal 2010. Hal tersebut dilakukan karena pemerintah tidak setuju untuk memberikan keamanan di tempat-tempat lain selain stadion resmi untuk pertandingan. Kelompok masyarakat sipil siap untuk melakukan kegiatan pencegahan perdagangan seks di tempat lainnya.

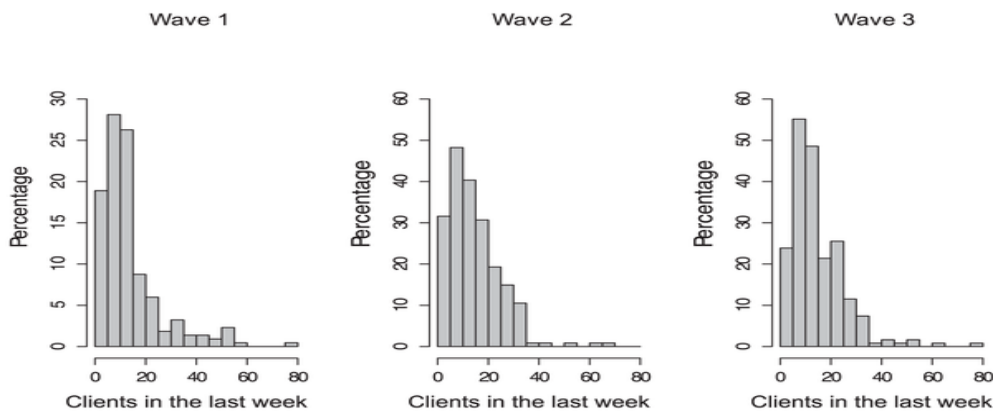
Selama Piala Dunia FIFA 2006, dilaporkan bahwa 40.000 wanita dan anak-anak diselundupkan ke Jerman, selanjutnya menemukan laporan kasus perdagangan manusia. Menjelang Piala Dunia FIFA 2010 di Afrika Selatan, media internasional menyebutkan bahwa setidaknya 40.000 dan 100.000 pekerja seks asing dari seluruh memasuki Afrika Selatan karena terikat oleh prospek dekat dengan setengah juta lelaki yang menggemari sepak bola. Kejadian ini menyebabkan penyakit seperti HIV meningkat, sehingga untuk memperkuat pencegahan HIV masa depan dan program kesehatan seksual, selama acara olahraga internasional, pasokan dan permintaan kerja seks perempuan di minggu-minggu sebelum, selama dan setelah Piala Dunia FIFA 2010 lebih dipantau karena banyak dari ketakutan ini difokuskan pada intensifikasi perdagangan manusia. Spekulasi itu ditambah dengan kekhawatiran peningkatan kejadian HIV, mengingat bahwa Afrika Selatan memiliki antara prevalensi tertinggi HIV dan infeksi menular seksual lainnya di dunia. Akibatnya, berbagai lembaga nasional dan internasional dalam bidang kesehatan dan pembangunan menginvestasikan sejumlah besar uang dalam penyediaan kondom gratis, dan melakukan kampanye bagi pengunjung guna untuk kesadaran tentang bahayanya virus HIV.

Pada minggu terakhir bulan Mei, Juni dan Juli 2010, tingkat respon untuk permintaan untuk pekerja seks perempuan secara iklan di *website* dan di koran lokal, secara keseluruhan

adalah 73,4%. Jumlah pekerja seks yang terdaftar dalam iklan online sebanyak adalah 5,9% lebih tinggi selama Piala Dunia. Tingkat perputaran klien berubah secara signifikan selama Piala Dunia. Pekerja seks non-Afrika Selatan menurun setelah Piala Dunia. Klien berasal dari wisatawan asing selama Piala Dunia. Saat Piala Dunia 2010 berlangsung, dilaporkan bahwa penggunaan kondom adalah tinggi sebanyak 99,0% dan setelah pertandingan berakhir, permintaan lebih terlihat sama atau lebih menurun sedikit dibanding permintaan selama acara tersebut berlangsung karena para wisatawan asing telah kembali ke negara asal mereka masing-masing.

Profil pekerja seks dipublikasikan di [sextrader.co.za](http://sextrader.co.za), sebuah situs dengan cakupan nasional yang berisi lebih dari 1000 profil dari pekerja seks. Selain itu, profil pekerja seks diterbitkan di surat kabar dewasa lokal di kota-kota besar seperti Johannesburg, Durban dan Cape Town. Lebih kurang 220 responden telah setuju untuk berpartisipasi dalam iklan tersebut. Selama Piala Dunia, terjadi lonjakan pekerjaan seks dan resiko penularan HIV. Program kesehatan masyarakat yang berfokus pada pekerja seks dan pencegahan HIV selama acara olahraga internasional mempertinggi diskriminasi terhadap pekerja seks dan meningkatkan kerentanan mereka.

Diagram 1.1 Distribusi Klien Mei, Juni, dan Juli 2010

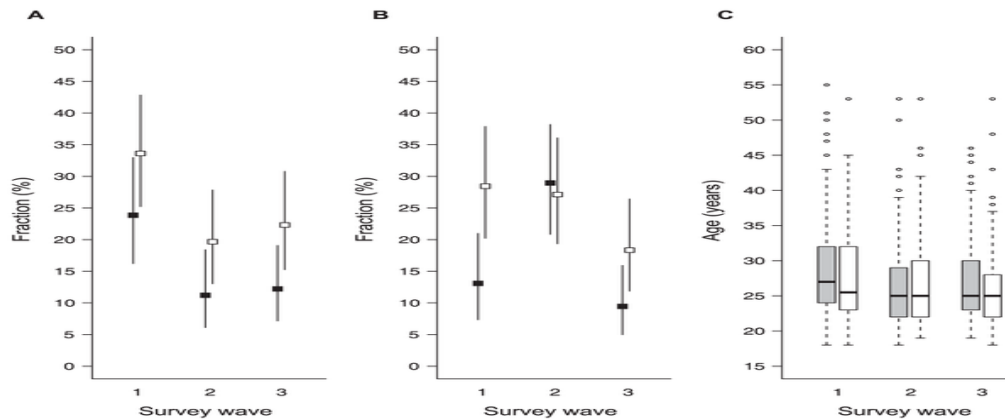


Dua minggu sebelum Piala Dunia, terdaftar 1098 profil unik dari pekerja seks perempuan [sextrader.co.za](http://sextrader.co.za), dan 270 pekerja seks terdaftar dalam iklan di tiga surat kabar terkemuka di Johannesburg, Durban dan Cape Town. Pada akhir Juni, jumlah profil yang unik di situs [sextrader](http://sextrader) telah meningkat sebesar 5,9% menjadi 1.163 dan pada bulan Juli, 1271 pekerja seks terdaftar dalam iklan melalui [website](http://website) ini, peningkatan lebih lanjut sebesar 9,3%. Tingkat klien



mingguan sebanyak 14,3% untuk iklan seks pekerja di koran dan 11,0 % untuk iklan pekerja seks melalui website *sextrader*. Selama Piala Dunia angka klien ini bergeser sedikit menjadi 14,6% dan dua minggu setelah akhir acara, tingkat klien masing omset menjadi 14,3 %. Jelas terlihat bahwa selama Piala Dunia 2010 terjadi peningkatan pelayanan jasa dalam bidang prostitusi. Dalam fraksi pekerja seks non-Afrika Selatan yang terdaftar dalam *website* mengalami penurunan permintaan antara akhir Mei dan akhir Juni dibandingkan fraksi pekerja seks Afrika Selatan yang terdaftar dalam iklan di koran lebih tinggi karena interval kepercayaan lebih tinggi terhadap klien.

Diagram 1.2 Fraksi Pekerja Seks Afrika Selatan, non-Afrika Selatan, dan Usia Pekerja Seks



Kotak hitam dan kotak abu-abu menunjukkan iklan pekerja seks di koran, kotak putih dan kotak putih menunjukkan iklan pekerja seks di website *sextrader*. Pada selama Piala Dunia, fraksi pekerja non-Afrika Selatan dua kali lebih tinggi untuk iklan seks pekerja pada *sextrader* dibandingkan dengan rekan-rekan mereka yang menggunakan iklan surat kabar. Pekerja seks dari kedua iklan melaporkan frekuensi yang sama pekerja seks asal non-Afrika Selatan. Menurut model regresi, fraksi non-Selatan klien Afrika iklan seks pekerja pada *sextrader* tidak berubah secara signifikan selama dan sesudah Piala Dunia, sementara di kalangan pekerja seks iklan di surat kabar, kenaikan lebih relatif selama Piala Dunia.

Peningkatan jumlah iklan pekerja seks online terlihat dari selama dan tak lama setelah Piala Dunia FIFA. Perubahan ini jatuh dalam variabilitas normal dalam beberapa profil pekerja seks yang dipublikasikan di *website*, mengalami peningkatan besar dalam penyediaan pekerjaan

seks selama Piala Dunia yang diprediksi juga oleh media. Secara luas disebutkan bahwa ribuan wanita asing dan anak-anak memasuki Afrika Selatan baik itu secara sukarela atau dipaksa yang dibayar untuk memenuhi peningkatan permintaan dalam seks. Afrika Selatan menyatakan bahwa terdapat 100.000 korban perdagangan seks untuk tahun 2010, tetapi tidak termasuk satu kasus perdagangan manusia selama Piala Dunia. Tingkat omset klien berubah meningkat secara signifikan selama Piala Dunia, namun sebagian kecil dari klien asing meningkat dua kali lipat pada pekerja seks yang terdaftar di koran.

Apabila dilihat dari kondisi perdagangan seks perempuan di Afrika Selatan sesudah Piala Dunia 2010, mengalami penurunan tetapi proses perdagangan tersebut tetap terus berlanjut sampai saat ini. Saat ini, perdagangan seks perempuan itu hanya digunakan oleh kelompok penyalur untuk wisatawan asing yang datang ke Afrika Selatan yang menginginkan jasa pelayanan seks tersebut. Penurunan itu terjadi karena kunjungan wisatawan asing pasca Piala Dunia mengalami defisit sehingga mempengaruhi permintaan pelayanan seks perempuan.

Kelompok penyalur perdagangan seks perempuan di Afrika Selatan merupakan kelompok yang mencari keuntungan dibalik penyelenggaraan Piala Dunia di Afrika Selatan. Kelompok penyalur ini menggunakan beberapa cara untuk menyalurkan tenaga wanita pekerja seks. Penyalur tenaga kerja seks ini melihat potensi besar untuk menawarkan para pekerja seks dengan wisatawan asing pengunjung negara Afrika Selatan selama Piala Dunia 2010.

Pengertian sindikat perdagangan manusia atau sindikat kriminal menurut Rebecca Surtees dan Martha Wijaya yaitu merupakan perkumpulan dari sejumlah orang yang terbentuk untuk melakukan aktivitas kriminal. Dari pengertian tersebut, sindikat kriminal itu perbuatannya dilakukan lebih dari satu orang dan telah melakukan perbuatan tindak pidana dalam pelaksanaannya. Dalam aktivitas sindikat perdagangan perempuan dan anak ini kegiatannya selalu dilakukan secara terorganisir.

Penyaluran perdagangan seks selama piala dunia dilakukan oleh para penyalurnya dengan menawarkan secara langsung kepada para wisatawan asing. Tanggung jawab seperti rekrutmen, dokumen, transportasi justru tidak menjadi perhatian, sebagai contohnya seperti ini, seorang perempuan dari satu negara terlibat dalam perdagangan orang mungkin tertarik dari iklan

mengenai tawaran pekerjaan yang terkesan legal. Para pelaku perdagangan orang secara rutin memakai jasa kelompok jaringan penyeludupan orang yang dikenal sebagai *snakeheads*, yang bertugas menjaring para korban ke Afrika Selatan melalui jalur laut dan udara.

## **Simpulan**

Berdasarkan pada penjelasan dari bab-bab sebelumnya, penulis dapat menyimpulkan bahwa penyelenggaraan Piala Dunia memang memberikan pengaruh terhadap perdagangan seks perempuan di Afrika Selatan. Piala Dunia (*world cup*) merupakan ajang yang mempertemukan negara-negara di dunia yang telah lulus kualifikasi di putaran final yang diadakan empat tahun sekali. Sejarah terbentuknya kejuaraan sepak bola ini bermula dari ide yang muncul pada tahun 1904 di Paris saat kongres pertama FIFA.

Afrika Selatan terpilih sebagai negara penyelenggara ajang Piala Dunia FIFA sebagai bagian dari bentuk kebijakan baru yang dikeluarkan oleh FIFA untuk merotasi negara penyelenggara Piala Dunia. Pertandingan ini berlangsung di beberapa kota besar di Afrika Selatan, diantara yaitu Johannesburg (dua tempat), Cape Town, Durban, Port Elizabeth, Nelspruit, Polokwane, Bloemfontein, Rustenburg, dan Pretoria yang secara resmi diumumkan oleh FIFA Stadion yang digunakan untuk pertandingan Piala Dunia 2010 yaitu *Green Point Stadium, Nelson Mandela Bay (Port Elizabeth Stadium), Durban Stadium (Moses Mabhida Stadium), Mbombela Stadium, Peter Mokaba Stadium, Royal Bafokeng Stadium, Free State Stadium (Vodacom Park Stadium), Loftus Versfeld Stadium, Soccer City Stadium, Ellis Park Stadium*.

Piala Dunia 2010 memberi pengaruh terhadap keadaan sosial di Afrika Selatan, salah satu diantaranya yaitu pada efek perdagangan seks untuk memenuhi kebutuhan seksual selama pertandingan olahraga tersebut berlangsung. Piala Dunia FIFA 2010 memberikan kesempatan strategis kepada Afrika Selatan dalam konteks perdagangan seks yang berkembang pesat selama sebulan. Ketika suatu negara menjadi penyelenggara Piala Dunia, maka secara tidak langsung aktivitas dan pertumbuhan negara itu akan lebih meningkat. Pertumbuhan negara yang cepat dapat dilihat dari pembangunan dan fasilitas yang diciptakan untuk meningkatkan penghasilan negara tersebut. Terlebih lagi dilihat dari pembangunan hotel dan tempat penginapan yang menjadi lebih banyak karena acara besar seperti Piala Dunia 2010 berlangsung di negara itu, menyebabkan para turis datang dan membutuhkan tempat tinggal sementara selama pertandingan

tersebut berlangsung. Hotel merupakan kompleks wisata yang di dalamnya terdapat fasilitas padang golf, parasailing, bar, dan tempat hiburan glamour lainnya yang bisa dinikmati oleh wisatawan lokal maupun asing.

Tabel 1.1 Statistik Perhotelan di Afrika Selatan

Particulars	Unit	February 2003 *	December 2003*	January 2004 *	February 2004	January 2003 to February 2003	January 2004 to February 2004
<b>Room statistics</b>							
Roomnights available per day	Number	52 356	52 329	52 309	52 332	104 691	104 640
Roomnights available per month	Number	1 518 324	1 622 199	1 621 579	1 517 628	3 088 349	3 139 190
Roomnights sold per month	Number	910 658	880 611	847 225	932 442	1 757 759	1 779 667
Room occupancy rate	%	62,1	54,3	52,2	61,4	56,9	56,7
<b>Bed statistics</b>							
Bed nights available per day	Number	110 426	110 479	110 504	110 535	220 821	221 040
Bed nights available per month	Number	3 202 354	3 424 849	3 425 624	3 205 515	6 514 187	6 631 159
Bed nights sold per month	Number	1 263 993	1 369 777	1 270 913	1 290 798	2 530 038	2 561 711
Bed occupancy rate	%	40,9	40,0	37,1	40,3	38,8	38,6
<b>Income statistics</b>							
Room income	R'000	448 161	414 365	406 243	434 296	855 567	840 538
Income from catering	R'000	136 871	140 106	120 685	137 963	254 712	258 648
Income from bar sales	R'000	44 892	49 815	42 863	48 347	86 504	91 210
Other income	R'000	35 326	37 794	36 429	45 549	68 730	81 977
<b>Total hotel income</b>	<b>R'000</b>	<b>665 250</b>	<b>642 080</b>	<b>606 220</b>	<b>666 155</b>	<b>1 265 513</b>	<b>1 272 373</b>

Sumber: Statistics South Africa. Hotels: Trading Statistica. P6441. February 2004. Diakses dari [www.statssa.gov.za](http://www.statssa.gov.za)

Tabel 1.2 Persentase Jumlah Pengunjung Hotel di Afrika Selatan

Particulars	Unit	% change between December 2002 and December 2003	% change between January 2003 and January 2004	% change between February 2003 and February 2004	% change between January 2003 to February 2003 and January 2004 to February 2004
<b>Room statistics</b>					
Room nights available per day	%	0,1	0,0	0,0	0,0
Room nights available per month	%	0,1	0,0	0,0	1,6
Room nights sold per month	%	0,4	0,0	2,4	1,2
Room occupancy rate	%	0,4	0,0	-1,1	-0,4
<b>Bed statistics</b>					
Bed nights available per day	%	0,2	0,1	0,1	0,1
Bed nights available per month	%	0,2	0,1	0,1	1,8
Bed nights sold per month	%	0,8	0,4	2,1	1,3
Bed occupancy rate	%	0,5	0,3	-1,5	-0,5
<b>Income statistics</b>					
Room income	%	0,8	-0,3	-3,1	-1,8
Income from catering	%	-1,5	2,4	0,8	1,5
Income from bar sales	%	2,6	3,0	7,7	5,4
Other income	%	13,4	9,1	28,9	19,3
<b>Total hotel income</b>	<b>%</b>	<b>1,1</b>	<b>1,0</b>	<b>0,1</b>	<b>0,5</b>

Sumber: Statistics South Africa. Hotels: Trading Statistica. P6441. February 2004. Diakses dari [www.statssa.gov.za](http://www.statssa.gov.za)

Kesimpulan yang dapat diambil dari tabel 1.1 dan tabel 1.2 yaitu penggambaran penghasilan dari perhotelan dari tahun 2003 sampai tahun 2004. Kedua tabel tersebut menjelaskan tentang pemasukan pemerintah Afrika Selatan dari perhotelan sebelum menjadi negara penyelenggara Piala Dunia 2010 dimana kondisi tersebut tidak stabil atau naik turun. Di Bulan Februari pada tabel 4.1 mendapat perolehan sebesar R665.250 ribu dan mengalami penurunan pada Bulan Desember menjadi R642.080 ribu dan Bulan Januari 2004 mengalami kondisi yang sama yaitu menurun menjadi R606.220 ribu.

Berdasarkan kedua tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa ketika suatu negara menjadi penyelenggara Piala Dunia, maka secara tidak langsung aktivitas dan pertumbuhan negara itu akan lebih meningkat. Pertumbuhan negara yang cepat dapat dilihat dari pembangunan dan fasilitas yang diciptakan untuk meningkatkan penghasilan negara tersebut. Terlebih lagi dilihat dari pembangunan hotel dan tempat penginapan yang menjadi lebih banyak karena acara besar seperti Piala Dunia 2010 berlangsung di negara itu, menyebabkan para turis datang dan membutuhkan tempat tinggal sementara selama pertandingan tersebut berlangsung.

Rumah Bordil merupakan rumah tempat menjalankan usaha membordir kain ataupun tempat yang diciptakan oleh orang Cina yang terkadang juga bisa menjadi panti pijat.<sup>8</sup> Awalnya memang dinamakan rumah bordir, namun karena lidah Cina cadel namanya jadi Rumah Bordil. dimana tempat itu membuka layanan seks lebih dari satu orang. Bila tempat itu tidak dipakai secara bergiliran setiap sehari, secara hukum tidak bisa dikategorikan rumah bordil dan para pekerja seks itu bisa menemani klien tanpa takut dirazia polisi. Menurut pekerja seks, legalisasi rumah bordil akan berdampak positif bagi pengawasan sekaligus perlindungan terhadap pekerja seks karena apabila dilakukan gagasan untuk menghukum klien, justru akan membuat bisnis prostitusi makin sulit diawasi. Jalan tengahnya, meskipun rumah bordil dilarang, prostitusi akan terus berlanjut dan tidak ada hukum yang dilanggar apabila pria membeli jasa layanan seks. Mereka dianggap melanggar hukum apabila menggunakan jasa pekerja seks untuk kepentingan pihak lain.

Penulis mengharapkan untuk perhelatan Piala Dunia 2014 nanti yang akan dilaksanakan di Brazil, pemerintah nasional maupun lembaga internasional lebih mampu menangani masalah

---

<sup>8</sup> Rumah Bordil Terbesar Segera dibangun di Austria. Mengubah Industri Seks dari “jajanan kelontong” ke “supermarket”. Diakses dalam <http://dunia.news.viva.co.id/news/read/365111-rumah-bordil-terbesar-siap-dibangun-di-austria> pada 1 April 2013.

perdagangan seks perempuan ini agar tidak ada lagi masalah-masalah yang dapat merugikan wisatawan asing maupun lokal yang berkunjung kesana selama acara tersebut berlangsung. Pemerintah diharapkan menyediakan kondom gratis kepada para pelaku seks agar mengurangi tingkat penyakit HIV/AIDS sehingga mewujudkan program kesehatan yang dapat mendukung perhelatan Piala Dunia tiap tahunnya.

## **Daftar Pustaka**

### **Buku:**

- Clarke, Ronald V dan Marcus Felson. 2008. *Routine Activity and Rational Choice: Advances in Criminological Theory Vol. 5*. New Jersey: Transaction Publisher.
- Coulombis, T.A. dan J.H. Wolfe. 1990. *Pengantar Hubungan Internasional, Keadilan dan Power*. Bandung: Abardin.
- Dwiyanto, Danang. 2010. *Panduan Lengkap Piala Dunia 2010: Afrika Selatan, 11 Juni-11 Juli 2010*. Yogyakarta: Garasi House of Book.
- International Labour Office. 2002. *Unbearable to the Human Heart: Child Trafficking and Action to Eliminate It*. Geneva: International Labour Organization.
- Irpany, Edy. 2010. *1001 Fenomena Sepak Bola*. Bandung: Oase Media.
- Kusuma, Wardiman Wijaya. 2010. *Piala Dunia dari Masa ke Masa*. Yogyakarta: A<sup>+</sup>Plus Books.
- Luxbacher, Joseph A. 2011. *Sepak Bola Edisi Kedua*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Mas' oed, Mohtar. 1990. *Imu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*. Jakarta : LP3ES.
- Mas' oed, Mohtar. 1994. *Ekonomi-Politik Internasional dan Pembangunan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Setiawan, Toni. 2010. *20 Pemain Kunci Piala Dunia 2010*. Yogyakarta: A<sup>+</sup>Plus.
- VE, Munro dan della Giusta M. 2008. *Demanding Sex: Critical Reflections on the Regulation of Prostitution. Hampshire and Burlington*. Ashgate.
- Viotti, Paul R. dan Mark V. 1998. *Kauppi, International Relations Theory: Realism, Pluralism, and Beyond*. Boston: Allyn and Becond.

**Website:**

- Activity Report 2007, hal. 72.  
<[http://www.fifa.com/mm/document/affederation/administration/01/53/04/22/ar07\\_e.pdf](http://www.fifa.com/mm/document/affederation/administration/01/53/04/22/ar07_e.pdf)>  
diakses pada 25 April 2012.
- Barr, John and Nicole Noren. *Concerns raised about illegal sex trade, World Cup in South Africa heightens awareness about human trafficking.* 2011.  
<<http://sports.espn.go.com/espn/otl/news/story?id=5251940>> diakses pada 28 April 2012.
- Jhak. *FIFA 2010 World Cup in South Africa may bring trafficking with it.* 2007.  
<<http://www.traffickingproject.org/2007/12/fifa-2010-world-cup-in-south-africa-may.html>> diakses pada 24 April 2012.
- Kennedy, Jennifer L. *Shrouded Sins: An Exploration of Child Sex Trafficking in South Africa.*  
<[http://escholar.salve.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1043&context=pell\\_theses](http://escholar.salve.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1043&context=pell_theses)> diakses pada 1 Mei 2012.
- Kiremire, Merab Kambamu. *SANTAC Rapid Assessment on the possible Abuse & Trafficking of Children for Sexual Exploitation Purposes (Prostitution) in Southern Africa before, during & after the 2010 FIFA World Cup Games.* 2008.  
<<http://www.santac.org/por/content/download/1129/6258/file/POSSIBLE%20IMPACT%20OOF%20THE%202010%20WORLD%20CUP.pdf>> diakses pada 1 Mei 2012.
- McVeigh, Tracy and Savious Kwinika. *Call to legalise World Cup sex trade, Fear of spread of HIV infection among football fans sparks demand for registration of South African prostitutes.* 2009. <<http://www.guardian.co.uk/world/2009/oct/11/legalise-world-cup-sex-trade>> diakses pada 1 Mei 2012.
- Monson, Tamlyn. *Migration Issue Brief 4: Human Trafficking and Migration.* <[http://wits.academia.edu/TamlynMonson/Papers/189396/Migration\\_Issue\\_Brief\\_4\\_Human\\_Trafficking\\_and\\_Migration](http://wits.academia.edu/TamlynMonson/Papers/189396/Migration_Issue_Brief_4_Human_Trafficking_and_Migration)> diakses pada 1 Mei 2012.
- Perdagangan Perempuan Dan Anak (Trafiking) Menurut Aturan-Aturan Hukum Internasional.  
<[http://usupress.usu.ac.id/files/Trafiking\\_finish\\_normal\\_bab%201.pdf](http://usupress.usu.ac.id/files/Trafiking_finish_normal_bab%201.pdf)> diakses pada 5 Februari 2013.